

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya literasi di Indonesia yang masih rendah merupakan masalah serius yang perlu ditangani. Menurut berbagai penelitian, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam hal literasi membaca dan menulis. Literasi, menurut Copper (1981) berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya (Purwo, 2017). Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi, seperti akses terbatas terhadap buku, kurangnya kebiasaan membaca, dan pendidikan yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia.



Gambar 1. 1 Konten Instagram Penazilenial

Gambar 1.1 menunjukkan konten Instagram dari komunitas Pena Zillennial yang menampilkan dua tren terkini: permainan tebak kata dan tren "ekspektasi vs realita." Konten pertama, berupa permainan tebak kata, merupakan bentuk interaktif dari literasi yang menggunakan elemen permainan untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan kosakata pengguna. Konten kedua, "ekspektasi vs realita," menggabungkan elemen visual dan humor untuk membahas perbedaan antara harapan dan kenyataan dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks literasi dan pendidikan.

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, literasi melibatkan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menafsirkan berbagai jenis informasi dalam format yang berbeda, mulai dari teks,

gambar, hingga multimedia. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan yang baik berdasarkan pemahaman yang mendalam. Keterampilan literasi yang baik memungkinkan masyarakat untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif, sehingga mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Literasi juga berperan penting dalam membentuk pemikiran kritis, mengembangkan pengetahuan, dan mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin berbasis informasi.

Dengan memanfaatkan tren konten seperti "tebak kata" dan "ekspektasi vs realita," Pena Zillennial tidak hanya mengikuti tren terbaru tetapi juga berkontribusi pada peningkatan literasi secara lebih luas. Konten-konten ini menggabungkan aspek hiburan dengan pendidikan, memfasilitasi proses belajar yang lebih menarik dan efektif, dan membantu audiens untuk lebih memahami dan berinteraksi dengan materi literasi dalam konteks yang lebih relevan dan kekinian.

Hasil survei PISA 2015 yang dirilis pada awal Desember 2016 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah (Ridha, 2022). Minat membaca masyarakat terus menurun, hal ini berbanding terbalik dengan penggunaan internet yang terus meningkat. Perkembangan teknologi informasi, terutama internet, telah mengubah pola perilaku masyarakat dengan menunjukkan kecenderungan menurunnya minat membaca di tengah meningkatnya penggunaan internet. Fenomena ini terkait dengan kemudahan akses informasi instan yang disediakan oleh internet, seperti hiburan multimedia dan media sosial, yang seringkali mengalihkan perhatian dari kegiatan membaca literatur konvensional. Faktor-faktor seperti kurangnya literasi digital, kebiasaan membaca yang kurang diasah sejak dini, dan kesulitan memfilter konten yang relevan dari internet juga turut memperdalam keterkaitan ini. Dengan demikian, dibutuhkan upaya kolektif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi digital, serta mempromosikan minat membaca melalui pendekatan inovatif guna mengatasi dampak negatif dari digitalisasi terhadap kebiasaan membaca masyarakat.

Minat membaca di Indonesia berdasarkan data UNESCO, 2016 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei. Finlandia menduduki peringkat pertama dengan hampir 100% penduduknya

berminat membaca, disusul beberapa negara Asia Tenggara seperti Singapura di peringkat 36, Malaysia di peringkat 53, dan Thailand di peringkat 59 (Gewati, 2016). Indonesia hanya lebih baik dari Botswana, negara yang terletak di benua Afrika. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara tetangga. Empat tahun sebelumnya, UNESCO, 2012 merilis data indeks pemahaman membaca masyarakat Indonesia yang hanya sebesar 0,001 persen, artinya dari 1.000 penduduk, hanya satu orang yang berminat membaca.

Hadirnya komunitas Pena Zillennial merupakan salah satu langkah yang diambil oleh kaum Zillennial dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat di Indonesia. Visi komunitas Pena Zillennial adalah membangun budaya literasi dan jiwa berkarya generasi Zillennial, dengan misi memberikan pendamping kepada anggota dalam upaya menghasilkan karya digital atau non-digital (buku), menanamkan dan menguatkan budaya membaca kepada anggota, serta memberikan motivasi dan semangat berkarya melalui kegiatan formal dan non-formal. Komunitas ini berdiri di Kota Bandung pada 6 April 2022 dengan harapan meningkatkan minat literasi masyarakat dan dapat menghasilkan karya-karya terbaiknya. Penulis melakukan pra-penelitian dengan melakukan wawancara kepada foundernya. Founder mengatakan bahwa meskipun Penzi terbilang baru, komunitas ini memiliki semangat dan cita-cita yang tinggi agar tersebar luas di Indonesia. Salah satu fokus utama dari komunitas ini adalah menggali potensi dan kreativitas anggotanya. Dengan melakukan pra-penelitian dan wawancara kepada founder, dapat ditemukan bahwa mereka berkomitmen untuk memberikan dukungan maksimal bagi para anggota agar dapat menghasilkan karya-karya terbaik mereka. Mereka percaya bahwa generasi Zillennial memiliki peran penting dalam membentuk arah dan karakter bangsa di masa depan. Oleh karena itu, Pena Zillennial tidak hanya berupaya meningkatkan minat baca, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan menulis dan berpikir kritis.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh komunitas Pena Zillennial adalah persaingan dengan komunitas sejenis dalam meningkatkan literasi. Di antaranya adalah komunitas Kumbang Book Klub, Asia Africa Reading Club, serta komunitas Bookish yang juga bergerak dalam bidang literasi. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, munculnya berbagai platform dan komunitas yang fokus pada literasi dapat mengaburkan batas antara konten yang berkualitas dan yang tidak. Dengan adanya beragam platform dan komunitas yang menawarkan konten

literasi, seperti blog, media sosial, dan forum diskusi online, para penulis muda harus berusaha untuk membedakan diri mereka dan menarik perhatian pembaca. Persaingan ini mendorong mereka untuk terus mengembangkan kreativitas, kemampuan menulis, dan pengetahuan tentang berbagai topik agar dapat bersaing secara efektif dalam mempengaruhi dan memperluas jangkauan audiens mereka.

Meskipun Komunitas Pena Zillennial telah melakukan beberapa usaha dalam berkontribusi positif untuk meningkatkan literasi di kalangan generasi muda, tantangan yang dihadapi masih cukup kompleks. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah manajemen digital marketing, terutama di platform Instagram. Dalam era digital seperti sekarang, media sosial menjadi salah satu sarana efektif untuk menyebarkan informasi dan membangun komunitas. Menurut Gunelius (2011), media sosial merupakan media penerbitan online dan gawai dialog yang dihasilkan melalui Web 2.0 untuk menyajikan dialog, partisipasi, dan interaksi. Sedangkan menurut Kaplan & Haenlein (dalam Aburumman, 2014), media sosial adalah “seperangkat aplikasi berbasis internet berdasarkan ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan konten untuk dipertukarkan antara pengguna.”

Instagram merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya berbagi momen di dalam aplikasi. Platform ini adalah salah satu dari lima aplikasi terbesar dengan jumlah pengguna aktif yang banyak dan jumlah unduhan yang besar di smartphone. Menurut artikel dari Antarnews.com Meodia (2020), Instagram saat ini merupakan platform media sosial visual yang cukup besar, dengan lebih dari 1 miliar pengguna aktif bulanan. Artikel dari Tekno.Kompas.com Salsabila (2019) menyebutkan bahwa Instagram merupakan jaringan online yang dibuat oleh Mike Kriger dan Kevin Systrom, yang pertama kali muncul pada Oktober 2010. Sejak peluncuran aplikasi ini, Instagram memperoleh 1 juta pengguna aktif hanya dalam dua bulan. Sejak saat itu, jumlah pengguna aktif media sosial Instagram meningkat secara signifikan. Instagram disukai oleh penggunaannya karena sistem interaksi tingkat tinggi yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lain, misalnya melalui fitur menyukai dan mengomentari postingan orang lain.

Meningkatnya penggunaan internet dan sosial media di Indonesia, serta menurunnya minat baca di Indonesia, menunjukkan pentingnya membangun semangat berliterasi melalui sosial media. Instagram yang digunakan oleh Komunitas Pena Zillennial diharapkan bisa menjadi modal awal dalam membangun semangat berliterasi di Indonesia. Namun, perlu diakui bahwa manajemen digital

marketing di Instagram masih kurang optimal. Kurangnya strategi pemasaran yang tepat dan kurangnya pemanfaatan fitur-fitur tertentu dapat menghambat potensi komunitas dalam mencapai lebih banyak anggota dan audiens. Oleh karena itu, pengelolaan media sosial Instagram harus kreatif dan terencana agar tepat sasaran, yaitu kaum Zillennial yang menyadari akan pentingnya berliterasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi social media marketing yang lebih efektif. Social media marketing dapat membantu Komunitas Pena Zillennial untuk lebih terlihat, meningkatkan keterlibatan anggota, dan menjangkau lebih banyak orang. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. **Penyusunan Strategi Konten:** Merancang konten yang menarik, informatif, dan relevan dengan minat target audiens. Konten-konten tersebut dapat berupa kutipan inspiratif, ulasan buku, atau tulisan-tulisan anggota komunitas.
2. **Optimasi Profil Instagram:** Menyusun profil Instagram komunitas dengan baik, termasuk penggunaan bio yang informatif dan menarik, serta pemilihan foto profil yang mencerminkan identitas komunitas.
3. **Kampanye Berbayar:** Menggunakan fitur iklan berbayar di Instagram untuk memperluas jangkauan dan menargetkan audiens potensial berdasarkan minat dan demografi.
4. **Kolaborasi dengan Influencer:** Melakukan kolaborasi dengan pengguna Instagram yang memiliki jumlah pengikut besar dan memiliki minat dalam literasi, sehingga dapat meningkatkan visibilitas komunitas.
5. **Monitoring dan Analisis Kinerja:** Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap kinerja strategi pemasaran digital yang diimplementasikan, dan melakukan analisis untuk mengetahui efektivitasnya serta membuat perbaikan jika diperlukan.

Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan Komunitas Pena Zillennial dapat lebih efektif dalam mengatasi masalah rendahnya tingkat literasi di Indonesia, khususnya di kalangan generasi milenial dan Z. Pada penelitian ini, social media marketing digunakan untuk berbagi informasi, menjalin hubungan, dan mempromosikan kegiatan literasi kepada masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Erwin et al. (2023) yang menyatakan bahwa media sosial bertujuan untuk berbagi tujuan, salah satunya membagikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, aplikasi Instagram biasanya ditujukan untuk mempromosikan barang atau jasa.

Artinya, media sosial dapat berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat di era internet saat ini dan sebagai alat untuk mengatasi permasalahan tertentu guna meningkatkan kesadaran masyarakat terkait literasi membaca. Dengan menjalankan kombinasi strategi ini, diharapkan social media marketing dapat berjalan lancar dan dapat dilihat oleh banyak orang, membantu meningkatkan keberhasilan Instagram Pena Zillennial.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi yaitu Bagaimana implementasi pengelolaan social marketing instagram akun pena zillennial komunitas pena zillennial?

1.2 Fokus Perancang

Fokus rancangan karya ini adalah melihat bagaimana implementasi social media marketing instagram di akun pena zillennial @pena.zillennial

1.3 Tujuan Karya

Tujuan pembuatan rancangan karya ini adalah sebagai pembahasan untuk mengetahui pengelolaan konten pena zillennial dengan menggunakan digital sosial marketing instagram. Dan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai social media marketing melalui instagram yang dilakukan oleh Pena Zillennial.

1.4 Manfaat Karya

1.1.1 Manfaat Teoritis

Menjadi tambahan referensi untuk tinjauan ilmiah dalam membuat perancangan karya. Menambah kajian ilmu komunikasi media digital khususnya pengelolaan konten pembuatan rancangan karya.

1.1.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi gambaran bagi praktisi di bidang conten creator, perusahaan dan para pelaku usaha dalam pengelolaan konten. Dapat menjadi tolak ukur dalam pengembangan konten aplikasi kedepannya untuk Instagram Komunitas Pena Zillennial.

1.5 Jadwal Kegiatan

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	2023			2024								
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Tahap Pra produksi karya	■											
2.	Tahap produksi karya		■										
3.	Tahap Pasca produksi karya			■									
4.	Pembuatan Tugas Akhir Perancang karya				■	■	■	■	■	■	■	■	
5.	Sidang perancang Karya Akhir												■

Sumber : olahan Penulis,2024

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 penulis menjelaskan latar belakang dari pembuatan karya, urgensi dan penjelasan secara garis besar dari karya tersebut. Selain itu di dalamnya juga terdapat rumusan masalah, fokus perancangan, tujuan karya, manfaat, dan jadwal kegiatan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Dalam bab 2 berisikan teori-teori yang penulis gunakan untuk merancang karya, dalam bab 2 juga terdapat referensi karya terdahulu yang menjadi ide dan acuan penulis dalam merancang karya.

BAB III METODE DAN KONSEP

Dalam bab 3 berisikan gambaran dari subjek dan objek dalam rancangan karya yaitu perusahaan, metode pengumpulan data yang digunakan,

BAB IV HASIL KARYA

Dalam bab 4 hasil karya penulis menjelaskan secara rinci proses perancangan karya dan membahas hasil karya yang telah dibuat.

BAB V PENUTUP

Dalam bab 5 berisikan kesimpulan dari keseluruhan karya dan juga saran-saran yang dapat penulis berikan kepada pihak-pihak terkait.